

ANALISIS KETERAMPILAN LITERASI LINGKUNGAN SISWA SD DI KECAMATAN TUREN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Vivi Yulianti¹, Diana Kusumaningrum²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email: yulivivi975@gmail.com¹, kusumadiana856@gmail.com²

Abstrak: Salah satu jenis literasi yang penting untuk dikuasai di sekolah dasar adalah literasi lingkungan. Membudayanya kegiatan literasi lingkungan dapat membentuk karakter siswa secara maksimal sehingga dapat meningkatkan sikap, kepribadian dan moral bukan hanya meningkatkan kemampuan intelektual saja. Guna mencapai tujuan tersebut maka keterampilan literasi lingkungan di sekolah harus diajarkan dengan memperhatikan empat komponen literasi lingkungan yang meliputi (1) pengetahuan lingkungan, (2) sikap terhadap lingkungan, (3) keterampilan kognitif, dan (4) perilaku siswa terhadap lingkungan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan literasi lingkungan siswa SD di Kecamatan Turen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 di 8 SD Kecamatan Turen yang terakreditasi A dan B. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis dan penyebaran angket. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai keterampilan literasi lingkungan siswa sekolah dasar di Kecamatan Turen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan literasi lingkungan siswa SD di Kecamatan Turen yang diukur menggunakan empat komponen literasi lingkungan dengan menggunakan soal tes, angket penilaian diri dan penilaian teman sejawat perlu ditingkatkan pada aspek pengetahuan dan keterampilan kognitif. Hasil penilaian literasi lingkungan pada aspek pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif menunjukkan hasil rendah dengan persentase 62,5% sedangkan hasil penilaian pada aspek sikap dan perilaku terhadap lingkungan menunjukkan hasil baik dengan persentase 75%. Saran yaitu lembaga atau pendidik sebaiknya menanamkan keterampilan literasi lingkungan pada siswa SD.

Kata kunci: Keterampilan Literasi Lingkungan

Abstract: One type of literacy that important in elementary schools is environmental literacy. Cultivating environmental literacy activities can shape student's characters to the fullest so they can improve attitudes, personalities and morals not only enhance intellectual abilities. In order to achieve this goal, environmental literacy skills in schools must be taught by paying attention to the four components of environmental literacy which include (1) environmental knowledge, (2) attitudes towards the environment, (3) cognitive skills, and (4) student behavior towards the environment. The main objective of this study was to determine the environmental literacy skills of elementary school students in Turen District. This survey research that uses a qualitative research approach. The subjects of this study were students of grade 5 in 8 elementary school Turen districts accredited A and B. The data collection techniques used written tests and questionnaires. Data analysis uses descriptive qualitative techniques, which means describing and interpreting all the data collected so as to be able to obtain a general and comprehensive picture about environmental

literacy skills of elementary school in Turen District. The results showed that the environmental literacy skills of elementary school students in Turen sub-district which were measured using four components of environmental literacy using test questions, self-assessment questionnaires and peer assessments need to be improved in aspects of knowledge and cognitive skills. The results of the assessment of environmental literacy on the aspects of environmental knowledge and cognitive skills showed low results with a percentage of 62.5% while the results of the assessment on the aspects of attitudes and behavior towards the environment showed good results with a percentage of 75%.

Keywords: *Environmental Literacy Skills*

PENDAHULUAN

Literasi lingkungan adalah kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi di lingkungan (Kusumaningrum, 2018: 57). Hasil pemahaman tersebut akan membantu siswa untuk memutuskan tindakan yang tepat untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi di lingkungan. Jenjang sekolah dasar sangat potensial untuk membangun literasi lingkungan yang baik. Literasi lingkungan penting untuk ditanamkan atau diajarkan pada siswa SD agar dapat memberikan pemahaman tentang peranan diri siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar baik di lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Selain itu, dengan membudayanya kegiatan literasi dapat membentuk karakter siswa secara maksimal sehingga dapat meningkatkan sikap, kepribadian dan moral bukan hanya meningkatkan kemampuan intelektual saja (Harususilo, 2019: 1).

OECD atau *Organization for Economic Co-operation Development* (2016) dalam Jasmine (2018: 2) mengemukakan bahwa rendahnya literasi lingkungan siswa SD pada hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) bidang sains disebabkan karena beberapa aspek yang diujikan berkaitan dengan lingkungan, selain itu ditandai pula dengan hal-hal sederhana yang tampak pada kehidupan sehari-hari mereka, misal tampaknya kecenderungan siswa untuk membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, merusak fasilitas umum, dan sebagainya. Hubungan antara literasi sains dengan literasi lingkungan terjalin karena dua dari empat aspek dalam literasi sains menurut PISA masih berkaitan dengan lingkungan, yaitu aspek konteks yang meliputi kesehatan dan penyakit, sumber daya alam, kualitas lingkungan, dan sebagainya serta aspek sikap yang ditunjukkan dengan ketertarikan terhadap sains dan teknologi, menilai pendekatan ilmiah yang tepat terhadap sains dan teknologi, serta persepsi dan kesadaran terhadap masalah lingkungan (Marlita, 2017: 8).

Widowati (2011: 411) berpendapat bahwa literasi lingkungan meliputi lima aspek dalam pendidikan lingkungan, yakni kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan dan partisipasi. Jika kelima aspek tersebut belum ditanamkan pada diri siswa maka akan menjadi faktor yang menghambat terlaksananya program literasi lingkungan. Selain itu, keterampilan literasi lingkungan dapat dilaksanakan melalui pembelajaran siswa di kelas secara terintegrasi dengan memperhatikan komponen-komponen literasi lingkungan. Menurut Mc Beth (2010) dalam Kusumaningrum (2018: 61) komponen literasi lingkungan tersebut meliputi: pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, keterampilan kognitif, dan perilaku siswa terhadap lingkungan.

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 2 Jeru dan SD Negeri 1 Talangsuko Kecamatan Turen diperoleh hasil bahwa implementasi pembelajaran berbasis literasi lingkungan dengan memperhatikan komponen literasi lingkungan belum digalakkan. Faktor utamanya adalah kurangnya wawasan warga sekolah mengenai literasi lingkungan. Ketika melaksanakan pembelajaran tematik guru berusaha mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan

sehari-hari dan lingkungan sekitar, dari sinilah diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang mengenali lingkungan. Selain itu, sekolah belum membiasakan kegiatan peduli lingkungan seperti kerja bakti rutin.

Fakta mengenai banyaknya siswa yang kurang mengenali lingkungan dibuktikan dengan pemahaman tentang menjaga lingkungan siswa hanya sebatas membuang sampah pada tempatnya namun pada praktiknya masih kurang. Siswa belum memiliki kepekaan sikap terhadap lingkungan. Hal tersebut dibuktikan dengan kondisi kelas yang kotor karena sampah dan fasilitas di kelas yang dicorat-coret. Di lingkungan sekolah ada tanaman hasil praktik dan berbagai tanaman yang sengaja ditanam agar lingkungan sekolah asri, namun siswa tidak berusaha merawatnya dengan menyirami atau memberi pupuk. Hal tersebut perlu segera ditindak lanjuti sehingga perlu dilakukan upaya untuk membangun literasi lingkungan pada diri siswa sesuai empat komponen literasi lingkungan agar mewujudkan generasi yang berwawasan lingkungan dan yang sadar akan arti lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menghasilkan data berupa data kuantitatif dan kualitatif yang kemudian dideskripsikan.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April sampai dengan 15 Mei 2020. Adapun tempat penelitian dapat dilihat pada Tabel 1. Sebagai berikut:

Tabel 1. Tempat Penelitian

Nama Sekolah	Alamat	Status Akreditasi	Jumlah Siswa Kelas 5
SDS Islam Sananrejo	Jl. KH. Wachid Hasyim	B	19
SDN 1 kedok	Jl. Raya Kedok	B	19
SDN 1 talok	Jl. KH. Wahid Hasyim	A	13
SDN 1 tanggung	Jl. Ki Hajar Dewantara	B	26
SDN 2 Talok	Jl. Gatot Subroto	A	19
SDN 2 Tanggung	Jl. Ahmad Yani, Tanggung	A	20
SDN 2 Talangsuko	Jl. Raya Talangsuko	A	49
SDN 3 Sedayu	Jl. Panjaitan rt 20 rw 6	A	22
SDN 5 Turen	Jl. Bhayangkara	B	7
SDN 2 Undaan	Jl. Cemara, Undaan - Turen	B	17
Jumlah		10	211

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *probabilly sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yang didasarkan pada anggota populasi yang homogen dan berstrata secara proporsional. Peneliti memilih sampel secara acak dengan kriteria SD terakreditasi A dan B. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD di Kecamatan Turen. Berdasarkan subyek penelitian dan kriteria tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 10 SD dengan rincian 5 SD terakreditasi A dan 5 SD terakreditasi B..

Prosedur atau tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pralapanan

Peneliti menyusun rencana penelitian, meminta izin melakukan penelitian di sekolah, menentukan lokasi penelitian, dan menyiapkan perlengkapan penelitian berupa instrument pengumpulan data. Lokasi penelitian yang dipilih sebagai sumber data dapat dilihat pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Sumber Data

Nama Sekolah	Alamat	Status Akreditasi	Jumlah Siswa Kelas 5
SDS Islam Sananrejo	Jl. KH. Wachid Hasyim	B	19
SDN 1 kedok	Jl. Raya Kedok	B	19
SDN 1 talok	Jl. KH. Wahid Hasyim	A	13
SDN 1 tanggung	Jl. Ki Hajar Dewantara	B	26
SDN 2 Talok	Jl. Gatot Subroto	A	19
SDN 2 Tanggung	Jl. Ahmad Yani, Tanggung	A	20
SDN 2 Talangsuko	Jl. Raya Talangsuko	A	49
SDN 3 Sedayu	Jl. Panjaitan rt 20 rw 6	A	22
SDN 5 Turen	Jl. Bhayangkara	B	7
SDN 2 Undaan	Jl. Cemara, Undaan - Turen	B	17
Jumlah		10	211

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti antara lain: 1) soal tes, digunakan untuk mengukur keterampilan literasi lingkungan siswa pada aspek pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif, 2) angket *self assessment* dan *peer assessment*, digunakan untuk mengukur keterampilan literasi lingkungan pada aspek sikap dan pengetahuan terhadap lingkungan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti sebagai pengumpul data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sudah direncanakan.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan mengenai keterampilan literasi lingkungan siswa SD di Kecamatan Turen menggunakan metode deskriptif kualitatif.

a. Instrumen soal tes

Analisis soal tes menggunakan pedoman perskoran sebagai berikut:

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{jumlah nomor yang benar}}{30} \times 100$$

(Kusumaningrum & Muslihasari, 2019)

Setelah didapat skor akhir maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan perolehan skor akhir. Pedoman kategori hasil tes dapat dilihat pada Tabel 3. berikut

Tabel 3. Kategori Hasil Tes

Rentang nilai	Kategori
>75,1	Tinggi
50,05 – 75,05	Sedang
24,95 – 50	Rendah
<24,95	Sangat rendah

Adopsi: kusumaningrum & Muslihasari (2019)

Kemudian menghitung rekapitulasi rata-rata hasil tes yang diperoleh oleh semua sekolah yang diteliti. Pedoman perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{bagian kategori}}{\text{jumlah sekolah}} \times 100\%$$

Adopsi: Ropiah (2018)

b. Instrumen Angket *Self Assessment* dan *Peer Assessment*

Analisis hasil angket menggunakan pedoman perskoran sebagai berikut:

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{jumlah nomor yang benar}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$$

(Kusumaningrum & Muslihasari, 2019)

Setelah didapat skor akhir maka langkah selanjutnya adalah mengkategorikan perolehan skor akhir. Pedoman kategori hasil tes dapat dilihat pada Tabel 4. berikut

Tabel 4. Kategori Hasil Angket

Rentang nilai	kategori
Skor 85-100	Sangat baik
Skor 74-84	Baik
Skor 63-73	Cukup
Skor <63	Kurang

Adopsi: kusumaningrum & Muslihasari (2019)

Kemudian menghitung rekapitulasi rata-rata hasil angket penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang diperoleh oleh semua sekolah yang diteliti. Pedoman perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase (P)} = \frac{\text{bagian kategori}}{\text{jumlah sekolah}} \times 100\%$$

Adopsi: Ropiah (2018)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pemberian tes tulis, serta penyebaran angket penilaian diri (*self assessment*) dan angket penilaian teman sejawat (*peer assessment*). Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-lagkah antara lain: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi sumber temuan yang meliputi teori dan pendapat para ahli, hasil penelitian (skripsi dan jurnal) dan metode penelitian (Emzir, 2010: 82 dalam Ajizah, 2019: 44).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan data, peneliti menentukan 10 SD dengan kriteria akreditasi A. Jumlah sampel penelitian ini adalah 10 SD. Lokasi penelitian hanya mampu melakukan observasi dan wawancara langsung di lapangan karena situasi dan kondisi darurat *Covid-19*. Kondisi darurat *Covid-19* tersebut membuat sekolah-sekolah diliburkan sementara dan harus belajar di rumah sehingga berdampak langsung pada proses penelitian.

Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses penelitian ini antara lain 1) peneliti kesulitan melakukan proses perizinan karena hampir semua sekolah ditutup sehingga tidak bisa bertemu kepala sekolah, 2) proses pengambilan data tidak bisa dilakukan secara langsung dan harus dilakukan secara *online* melalui *google formulir*, 3) pihak sekolah banyak yang tidak mengizinkan melakukan pengambilan data *online* karena banyak siswa yang tidak mempunyai fasilitas yang mendukung.

Berdasarkan hasil pengambilan data dengan teknik penyebaran angket dan soal tes di Sekolah Dasar Kecamatan Turen diperoleh data keterampilan literasi lingkungan siswa sesuai dengan komponen literasi lingkungan yang meliputi pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, keterampilan kognitif, dan perilaku siswa terhadap lingkungan sebagai berikut:

1. Pengukuran Aspek Pengetahuan Lingkungan dan Keterampilan Kognitif Menggunakan Soal Tes

Tabel 5. Rata-rata Hasil Tes

Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas 5	Jumlah responden	Rata-rata	Kategori
SDI Al-Ma'arif Sananrejo	19	13	48	Rendah
SDN Talok 1	14	14	50	Rendah
SDN Kedok 1	19	19	43	Rendah
SDN Tanggung 1	26	24	43	Rendah
SDN Talok 2	19	16	36	Rendah
SDN Tanggung 2	20	12	53	Sedang
SDN Talangsuko 2	49	33	50	Sedang
SDN Sedayu 3	22	20	51	Sedang
Total	211	151		

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil tes keterampilan literasi lingkungan siswa SD di Kecamatan Turen pada aspek pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif tergolong kategori rendah dan sedang sesuai dengan komponen literasi lingkungan.

Pengetahuan lingkungan adalah sebuah pemahaman dasar mengenai lingkungan dan permasalahannya sehingga dapat membantu individu memperoleh berbagai pengalaman yang berkaitan dengan lingkungan (Nugraheni dan Arumi, 2014: 15). Hasrat untuk menjaga lingkungan hidup didasari oleh pengetahuan tentang lingkungan (Karlina, 2017: 992). Sedangkan keterampilan kognitif merupakan keterampilan menggunakan pikiran untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa (Susanto, 2011: 48). Pengukuran pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif dapat dilakukan dengan memberikan soal tes kepada siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa rata-rata hasil tes siswa menunjukkan hasil rendah dengan persentase 62,5%. Adapun faktor yang menyebabkan rendahnya hasil tes juga beragam. Faktor pertama adalah siswa tidak memahami materi pelajaran. Penyebab siswa tidak memahami materi bisa karena banyak hal salah satunya karena pembelajaran dilakukan dengan sistem dalam jaringan (*daring*). Ada banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yang membuat siswa tidak bisa memahami materi dengan baik.

Penyebab siswa tidak memahami materi juga bisa dikarenakan siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar, suasana belajar yang tidak kondusif dan pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Setyani dan Ismah (2018: 74) yang mengungkapkan jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang

sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Konsentrasi juga dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Suasana yang tidak kondusif terjadi karena siswa merasa bosan, mengantuk, dan sebagainya, akibatnya berpengaruh terhadap pemahaman siswa terhadap materi. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk membuat suasana belajar tetap kondusif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Harjali (2017: 15) bahwa strategi pembelajaran diperlukan untuk mengorganisasikan aktivitas belajar agar mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas fisik, psikologis, dan sosial yang dilakukan siswa selama pembelajaran di kelas. Ketiga aktivitas belajar tersebut sangat berkaitan dengan pengembangan intelektual, kesadaran diri, dan kesadaran sosial siswa.

Pembelajaran dengan metode ceramah cenderung membuat siswa merasa bosan. Pembelajaran yang membosankan membuat siswa malas melanjutkan kegiatan belajar sehingga akan berdampak pada pemahaman materi siswa. Menurut keterangan guru kelas 5 SDN 2 Talok, pada saat pembelajaran di kelas beliau lebih sering menjelaskan materi dengan cara berceramah atau bercerita. Beliau hanya menggunakan alat bantu berupa papan tulis dan *boardmaker*. Menurut Roestiyah (1989) dalam Nasution (2017: 10) seorang pendidik harus menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas. Oleh sebab itu pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang baik sesuai karakter peserta didik yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajarnya.

Faktor kedua, yaitu proses berpikir siswa yang lambat atau lamban belajar (*slow learner*). Menurut Oktavianto (2018: 7) siswa lamban belajar bisa saja lemah dalam satu aspek akademik, beberapa aspek akademik, atau bahkan seluruh aspek akademik. Pernyataan Oktavianto (2018: 7) diperkuat oleh Sugihartono (2013: 151) yang menyatakan bahwa lamban belajar adalah kesulitan belajar yang disebabkan anak sangat lamban dalam proses belajarnya sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan anak lainnya. Selain itu terdapat pendapat dari Borah (2013: 139) yang menyatakan bahwa seorang siswa bisa saja gagal dalam suatu mata pelajaran, tetapi tidak langsung membuktikan bahwa siswa tersebut lamban belajar.

Faktor penyebab rendahnya hasil tes siswa yang ketiga adalah siswa belum menerapkan pembelajaran dengan melibatkan pengalaman langsung dan melalui pengamatan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil dari analisis jawaban soal tes, tidak sedikit siswa yang belum menjawab dengan benar soal tentang permasalahan lingkungan yang biasa terjadi di sekitar. Siswa tampak belum bisa mengidentifikasi dan menganalisis dampak-dampak yang bisa terjadi akibat permasalahan lingkungan. Hal tersebut bisa terjadi karena siswa tidak memiliki pengalaman belajar dengan mengamati permasalahan-permasalahan yang muncul pada lingkungan sekitar.

Belajar dengan melibatkan pengalaman langsung diperkuat oleh Depdiknas (2003: 5) dalam Suyono (2007: 236) yang menyatakan bahwa pemberian pengalaman belajar secara langsung sangat disarankan melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dengan tujuan untuk memahami konsep-konsep sehingga mampu memecahkan masalah.

Hasil penelitian menggunakan soal tes pada aspek pengetahuan lingkungan dan keterampilan kognitif di atas sesuai dengan penelitian Rijal dan Bachtiar (2015: 17) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif sangatlah kompleks yang menyangkut

faktor internal maupun eksternal, seperti: minat, motivasi, kecerdasan (*intelegency*), lingkungan belajar, sikap, strategi belajar, keadaan fisik, dan lainnya. Selain itu Muhibbin Syah dalam Rijal dan Bachtiar (2010), mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga macam yaitu: (i) faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis yaitu kesehatan siswa yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap informasi ketika proses pembelajaran. Aspek psikologis terdiri atas intelegensi siswa, sikap positif, bakat, minat serta motivasi. (ii) faktor eksternal, yang terdiri dari kondisi lingkungan sosial dan non lingkungan non sosial. (iii) faktor pendekatan belajar.

2. Pengukuran Aspek Sikap dan Perilaku Terhadap Lingkungan Menggunakan *Self Assessment* dan *Peer Assessment*

Tabel 6. Rata-Rata Hasil Angket Penilaian Diri

Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas 5	Jumlah responden	Rata-rata	Kategori
SDI Al-Ma'arif Sananrejo	19	13	77,56	Baik
SDN Talok 1	14	14	78,80	Baik
SDN Kedok 1	19	19	80	Baik
SDN Tanggung 1	26	24	87,29	Sangat Baik
SDN Talok 2	19	16	81,56	Baik
SDN Tanggung 2	20	12	82,91	Baik
SDN Talangsuko 2	49	33	87,87	Sangat Baik
SDN Sedayu 3	22	20	83,16	Baik
Total	211	151		

Tabel 7. Rata-Rata Hasil Angket Penilaian Teman Sejawat

Nama Sekolah	Jumlah siswa kelas 5	Jumlah responden	Rata-rata	Kategori
SDI Al-Ma'arif Sananrejo	19	13	78,20	Baik
SDN Talok 1	14	14	76,66	Baik
SDN Kedok 1	19	19	77,36	Baik
SDN Tanggung 1	26	24	88,33	Sangat Baik
SDN Talok 2	19	16	80,72	Baik
SDN Tanggung 2	20	12	83,33	Baik
SDN Talangsuko 2	49	33	87,97	Sangat Baik
SDN Sedayu 3	22	20	80,41	Baik
Total	211	151		

Berdasarkan data rata-rata hasil penilaian diri dan teman sejawat di atas, menunjukkan bahwa aspek sikap dan perilaku siswa SD di Kecamatan Turen terhadap lingkungan dapat dikategorikan baik dan sangat baik sesuai dengan kriteria penilaian komponen literasi lingkungan.

Sikap dan perilaku terhadap lingkungan meliputi empat aspek yaitu pandangan tentang lingkungan, kepekaan terhadap kondisi lingkungan, perasaan terhadap lingkungan dan tindakan nyata terhadap lingkungan. Berdasarkan analisis hasil pengisian angket penilaian diri dan penilaian teman sejawat yang menilai aspek sikap dan perilaku sendiri dan perilaku teman terdekat terhadap lingkungan menunjukkan rata-rata yang baik dengan persentase 75%. Hasil tersebut tentunya bisa dicapai karena ada kesesuaian antara sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan pernyataan yang ada dalam instrumen penilaian. Namun ada juga siswa yang sengaja menilai diri

sendiri dengan skala yang tinggi agar mendapatkan hasil penilaian yang baik. Ada pula siswa yang menilai teman sejawatnya secara subyektif dan saling bekerja sama agar mendapatkan nilai yang baik.

Hasil analisis penilaian diri dan penilaian teman sejawat secara umum dapat dijelaskan dengan mengupas beberapa aspek dalam komponen sikap dan perilaku terhadap lingkungan. Aspek yang pertama adalah pandangan tentang lingkungan yang memuat tentang keyakinan seseorang terkait pentingnya lingkungan bagi hidupnya dan bagaimana pengaruh atau dampaknya terhadap keberlangsungan hidup. Pandangan tersebut bisa dicontohkan seperti meyakini tentang menjaga kebersihan lingkungan, meyakini pentingnya menanam tanaman, meyakini pentingnya menghemat air, dan sebagainya yang nantinya akan memberikan timbal balik kepada kita.

Taufiq (2014: 126) menyatakan bahwa kesadaran akan pentingnya eksistensi lingkungan tidak hanya menciptakan lingkungan tersebut indah dan bersih tetapi harus bersifat menyeluruh. Sikap manusia yang memandang bahwa alam adalah obyek yang harus dikuras habis untuk memenuhi kebutuhan hidupnya harus diubah bahwa alam ini harus dirawat, ditata, dan dilestarikan sehingga akan menimbulkan suatu etika yang bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan.

Aspek kedua yaitu kepekaan terhadap kondisi lingkungan yaitu sebuah usaha sadar dalam membiasakan diri menjaga lingkungan. Aspek tersebut telah dimiliki oleh sebagian besar siswa SD yang diteliti, namun juga masih ada siswa yang tidak pernah melakukan kebiasaan menjaga lingkungan. Kendalanya karena sikap peka dan sadar memang tumbuh dari dalam diri siswa, jadi memang hanya siswa yang bisa mengendalikan dan berusaha menumbuhkan.

Sikap dan perilaku siswa yang peka terhadap kondisi lingkungan sejalan dengan pendapat Taufiq (2014: 126) bahwa sikap masa bodoh tidak peduli dengan lingkungan harus diubah dan diarahkan kepada sikap yang ikhlas dan rela membina, menjaga dan memelihara lingkungan. Sudah seharusnya bahwa manusia dengan rasa sadar dan penuh rasa tanggung jawab melakukan hal tersebut demi keseimbangan kehidupan.

Aspek ketiga adalah perasaan terhadap lingkungan. Biasanya perasaan senang dapat diekspresikan dalam wujud tindakan. Perasaan senang terhadap lingkungan sekitar dapat mendorong siswa untuk menjaga lingkungan supaya tetap baik. Perasaan senang terhadap lingkungan sangat berkaitan dengan sikap peduli lingkungan dan sebaliknya. Senada dengan pernyataan Taufiq (2014: 127) bahwa sikap individu yang peduli terhadap lingkungannya akan dengan sadar menjaga dan memelihara lingkungannya untuk kelangsungan hidupnya di kemudian hari, tetapi ada juga yang dengan sengaja dan tanpa rasa bersalah membiarkan lingkungan begitu saja tanpa ada kepedulian yang nyata.

Aspek keempat yakni tindakan nyata terhadap lingkungan. Aspek ini merupakan aspek psikomotor yang ditunjukkan dalam sebuah tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Perasaan-perasaan terhadap lingkungan pada aspek ketiga mendorong siswa untuk melakukan sebuah tindakan yang akan menjadi kebiasaan baik. Menurut Taufiq (2014: 126) peranan manusia di muka bumi adalah selain memanfaatkan segala sumber daya yang ada tetapi juga harus mempunyai moral yang bertanggung jawab terhadap sumber daya itu dengan menjaga dan memeliharanya demi kelangsungan hidup yang lestari.

Hasil penelitian pada aspek sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan di atas senada dengan pendapat Eagly dan Chaiken (1993) dalam Palupi dan Sawitri (2017: 215) yang membagi dua model definisi sikap sebagai sebuah kombinasi afektif, kognitif dan konasi serta sikap sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu yang dideskripsikan dengan intensitas

tertentu. Sedangkan menurut Omran (2014) dalam Palupi dan Sawitri (2017:215), perilaku manusia dipengaruhi oleh keyakinan, nilai seseorang, dan sikapnya.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen yang meliputi afektif (melibatkan perasaan atau emosi), kognitif (kepercayaan atau keyakinan mengenai sesuatu), dan konatif (kecenderungan bertindak atau berperilaku). Oleh karena itu perilaku manusia juga sangat dipengaruhi oleh sikapnya. Setiap perilaku manusia pasti memiliki alasan dalam bertindak. Hal tersebut senada dengan teori tindakan beralasan yang dikemukakan oleh Azwar (2001: 11) dalam Nurlaela (2014: 43), perilaku dipengaruhi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu melalui suatu proses dalam mengambil keputusan yang cermat dan beralasan. Selain sikap, yang mempengaruhi perilaku adalah norma-norma subjektif yaitu suatu keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan terhadap apa yang kita perbuat. Sikap terhadap perilaku dan norma-norma subjektif bersama-sama membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Keterampilan literasi lingkungan siswa SD di Kecamatan Turen perlu ditingkatkan pada aspek kognitif karena hasil penilaian menggunakan soal tes diperoleh kategori rendah dengan persentase 62,5%, sedangkan hasil penilaian dengan menggunakan angket penilaian diri dan penilaian teman sejawat diperoleh kategori baik dengan persentase 75%.

Berkaitan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran yaitu lembaga atau pendidik sebaiknya menanamkan keterampilan literasi lingkungan pada siswa SD dengan memperhatikan empat komponen literasi lingkungan yang meliputi pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, keterampilan kognitif, dan perilaku terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, Nur. (2019). Analisis Ketersediaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. (skripsi), Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Firmansyah, Yan. (2018). Penanaman Budaya Literasi Melalui Membaca dan Menulis Lirik Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta Barat. (online), <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.yanfirmansyah.com/2018/04/normal-0-false-false-false-in-x-none-x.html&ved=2ahUKEwjN3vCYlaLrAhWCjeYKHeSbC8QQFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw2kr3PygfVYkqHDtj8g9-hm> diakses pada tanggal 06 Agustus 2020
- Harjali. (2016). Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif: Studi Fenomenologi pada Kelas-kelas Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. (online), <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/10147> diakses pada tanggal 01 Juli 2020
- Harususilo, Y. E. (2019, September). Hari Aksara Internasional: Literasi Bukan Hanya Soal Bebas Buta Aksara. (online), <https://kompas.edukasi.com/read/2019/09/08/13354661/hari-aksara-internasional-literasi-bukan-hanya-soal-bebas-buta-aksara?page=all> diakses pada tanggal 20 Desember 2019
- Jasmine, Pretty. (2018). Pengaruh Model Based Learning Terhadap Peningkatan Literasi

- Lingkungan Siswa Pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia. (online), <http://repository.upi.edu/id/eprint/32206.pdf> diakses pada tanggal 22 November 2019
- Kusumaningrum, Diana. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. Indonesian Journal of Natural Science Education. Universitas Tidar. (online), <http://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/view/255.pdf> diakses pada tanggal 13 November 2019
- Kusumaningrum, Diana dan Muslihasari, Adzimatnur (2019). Instrumen Penilaian Literasi Lingkungan Berbasis Assesmen Autentik Kelas 5 SD Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Kapanjen: Universitas Islam Raden Rahmat.
- Oktaviano, Eko. (2018) Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar Di SD Negeri 4 Percobaan Wates Kulon Progo. (Skrripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. (Online) <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/11960> diakses pada tanggal 01 Juli 2020
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Taufiq, A. (2014). Upaya Pemeliharaan Lingkungan Oleh Masyarakat di Kampung Sukadaya Kabupaten Subang. Jurnal Pendidikan Geografi. (online), <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3402> diakses pada tanggal 02 Juli 2020
- Tryanasari, Dewi., Septi Aprilia., Winda Ayu. (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. 7 (2), 173-179. (online), <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/1641.pdf> diakses pada tanggal 12 November 2019
- Widowati, A. (2011). Membentuk Generasi Berliterasi Lingkungan dengan Penerapan Pendekatan STM dalam Pembelajaran Sains. Seminar Nasional Pendidikan IPA. (online), <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319972/penelitian/membentuk%20Generasi%20Berliterasi%20Lingkungan%20dengan%20Penerapan%20Pendekatan%20STM%20dalam%20Pembelajaran%20Sains.pdf> diakses pada tanggal 15 November 2019